

Penyunting:

Dr Amzul Rifin, SP, MA

**KESIAPAN INDUSTRI AGRO
SEBAGAI INDUSTRI ANDALAN INDONESIA
DALAM MENGHADAPI PERSAINGAN BEBAS**

Diterbitkan Oleh:
Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI dan DIAN RAKYAT
2016

Judul:

Kesiapan Industri Agro sebagai Industri Andalan Indonesia dalam Menghadapi Persaingan Bebas

Perpustakaan Nasional:

Katalog Dalam Terbitan (KDT)
Jumlah Halaman Isi: 198 hal
Ukuran Bersih Buku: 15,5 x 23 cm
ISBN: 978-602-60366-7-4
Cetakan Pertama, 2016

Penulis:

Eka Budiyantri
Venti Eka Satya
Suhartono
Rafika Sari
Sahat Aditua Fadhitia Silalahi

Editor:

Dr. Amzul Rifin, SP, MA

Desain Sampul:

Bambang RS

Tata Letak:

Ilham Akbar, Fajar Dwiyanto

Board Editor:

Pitan Daslani

Diterbitkan Oleh:

Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI 2016
Gedung Nusantara I Lt. 2
Jl. Jenderal Gatot Subroto, Jakarta Pusat 10270
Telp. (021) 5715409 Fax. (021) 5715245

Bersama:

PT. DIAN RAKYAT Anggota IKAPI No. 161/DKI/66
Jl. Rawagiring no. 8, Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta 13930
Telp. (021) 4604444/4606666 Fax. (021) 4609115
www.dianrakyat.co.id

Undang-Undang RI Nomor 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta**Pasal 72**

- (1) Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
- (2) Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).



PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmatnya sehingga buku Buku Tim bidang Ekonomi dan Kebijakan Publik ini dapat diselesaikan penulis menyambut baik diterbitkannya buku yang berjudul “Kesiapan Industri Agro Sebagai Industri Andalan Indonesia Dalam Menghadapi Persaingan Bebas” ini yang merupakan hasil pemikiran ilmiah para peneliti yang tergabung dalam Pusat Penelitian-Badan Keahlian Dewan Setjen DPR RI.

Buku ini terdiri atas lima artikel yang terbagi kedalam dua bagian. Bagian pertama menyoroti tentang industri agro dilihat dari perspektif komoditi primernya. Bagian ini terdiri dari tiga tulisan, yang pertama membahas mengenai Analisis Daya Saing *Crude Palm Oil* (CPO) Indonesia, tulisan kedua mengenai Perdagangan Minyak Kelapa Sawit Indonesia di Era Perdagangan Bebas, serta mengenai Peluang dan Tantangan Perkembangan Industri Argo dalam Perdagangan Bebas MEA 2105. Pada bagian kedua, pendekatan yang diambil adalah bagaimana meningkatkan daya saing produk industri agro dilihat dari aspek kelembagaannya. Pada bagian ini terdiri dari dua tulisan yaitu mengenai Implementasi Pengembangan Kawasan Industri dalam Meningkatkan Daya Saing Industri Agro Indonesia (Contoh Kasus Sei Mangke di Sumut dan Maloy di Kaltim), serta mengenai Pembentukan *Holding* BUMN Perkebunan sebagai Strategi Peningkatan Kinerja *Holding* BUMN Perkebunan. Selanjutnya pada bagian akhir disajikan Epilog yang merangkum seluruh tulisan tersebut.



Segala sumbangan pemikiran para penulis yang tertuang dalam buku ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembentukan undang-undang, pengawasan dan tugas-tugas kedewanan lainnya yang terkait dengan industri agro. Buku ini juga diharapkan mampu memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan keahlian pihak-pihak yang membutuhkannya baik di lingkungan peneliti, Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia, maupun masyarakat bangsa dan negara Indonesia.

Akhir kata saya mengucapkan terima kasih kepada seluruh penulis yang telah berkontribusi dalam penyusunan buku ini. Tidak lupa juga ucapan terima kasih kepada segenap pihak yang ikut berkontribusi sehingga terwujudnya buku ini. Harapan saya semoga karya ilmiah seperti ini akan terus berlanjut dimasa yang akan datang dengan kualitas dan kuantitas yang lebih baik lagi.

Jakarta, September 2016
Kepala Pusat Penelitian BKD

Dr. Indra Pahlevi

PROLOG

Peran sektor pertanian primer dalam perekonomian Indonesia terus mengalami penurunan, hal ini terlihat dari kontribusi sektor pertanian, kehutanan dan perikanan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yang menurun dari 13,93 persen pada tahun 2010 menjadi 13,18 persen pada tahun 2014 (BPS, 2016). Namun di sisi lain, industri pengolahan yang berbasis bahan baku pertanian (industri agro) mengalami peningkatan kontribusinya dari 8,03 persen pada tahun 2010 menjadi 8,36 persen pada tahun 2014 (BPS, 2016). Industri agro termasuk industri makanan minuman, pengolahan tembakau, kayu, dan karet.

Sektor pertanian primer juga merupakan penyumbang devisa bagi Indonesia dengan menjadi andalan produk ekspor Indonesia antara lain kelapa sawit, kakao, karet, teh, produk perikanan, dan lainnya. Namun tren yang sama terjadi, ekspor produk pertanian primer Indonesia mengalami penurunan. Sebagai contoh, ekspor produk CPO (*crude palm oil*) pada tahun 2010 sebesar US\$ 7,6 milyar sedangkan pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 45 persen menjadi US\$ 4,2 milyar sedangkan produk olahan minyak sawit (*refined palm oil*) mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari US\$ 5,8 milyar pada tahun 2010 menjadi US\$ 13,2 milyar pada tahun 2014 atau meningkat sebesar 128 persen (UN Comtrade, 2016). Hal ini juga terjadi di komoditi kakao, dimana ekspor biji kakao mengalami penurunan 84 persen pada periode 2010 dan 2014. Sedangkan produk olahannya mengalami peningkatan seperti pasta coklat yang meningkat sebesar 254



persen, butter coklat meningkat sebesar 179 persen dan bubuk coklat meningkat sebesar 1 persen (UN Comtrade, 2016).

Penurunan nilai ekspor produk pertanian primer dapat disebabkan oleh dua hal. Pertama adalah menurunnya harga produk tersebut di pasaran dunia. Harga CPO di Rotterdam menurun dari US\$ 898 per ton pada tahun 2010 menjadi US\$ 818 per ton pada tahun 2014 (PT Smart, 2016). Sedangkan harga biji kakao menurun dari US\$ 3130 per ton pada tahun 2010 menjadi US\$ 3063 per ton pada tahun 2014 (IMF, 2016). Penyebab kedua adalah kebijakan pemerintah yang mendukung adanya hilirisasi produk pertanian. Salah satunya adalah kebijakan bea keluar yaitu dengan mengenakan bea keluar pada biji kakao yang diberlakukan sejak April 2010. Tujuan kebijakan ini adalah untuk menjamin ketersediaan bahan baku biji kakao untuk industri pengolahan kakao di dalam negeri. Hal ini mengakibatkan turunnya ekspor biji kakao dan meningkatnya kapasitas produksi industri pengolahan kakao di dalam negeri.

Penurunan peranan sektor pertanian primer dapat digantikan oleh meningkatnya peran sektor industri agro baik dalam kontribusinya terhadap PDB maupun terhadap nilai ekspor. Sehingga penulisan buku dengan judul **Kesiapan Industri Agro sebagai Industri Andalan Indonesia dalam Menghadapi Persaingan Bebas** sangat relevan dalam menghadapi persaingan di masa yang akan datang yang semakin kompetitif terutama untuk produk industri agro.

Buku ini terdiri lima bab dan dapat dibagi menjadi dua bagian. Bagian pertama adalah industri agro dilihat dari pendekatan komoditi primernya. Pada bagian ini terdiri dari tiga tulisan yaitu

tulisan pertama mengenai Analisis Daya Saing *Crude Palm Oil* (CPO) Indonesia, tulisan kedua mengenai Perdagangan Minyak Kelapa Sawit Indonesia di Era Perdagangan Bebas serta tulisan ketiga mengenai Peluang dan Tantangan Perkembangan Industri Argo dalam Perdagangan Bebas MEA 2015.

Pada bagian kedua, pendekatan yang diambil adalah bagaimana meningkatkan daya saing produk industri agro dilihat dari aspek kelembagaannya. Pada bagian ini terdiri dari dua tulisan yaitu tulisan keempat mengenai Implementasi Pengembangan Kawasan Industri dalam Meningkatkan Daya Saing Industri Agro Indonesia (Contoh Kasus Sei Mangke di Sumut dan Maloy di Kaltim), dan tulisan kelima mengenai Pembentukan Holding BUMN Perkebunan sebagai Strategi Peningkatan Kinerja *Holding* BUMN Perkebunan. Pada bagian akhir disajikan Epilog yang merangkum seluruh tulisan tersebut.

Editor meyakini bahwa kajian yang ditulis dalam buku ini akan memberikan sumbangan pemikiran yang penting bagi perkembangan industri agro Indonesia di masa yang akan datang. Besar harapannya, tulisan ini juga dapat memberikan masukan bagi para pengambil kebijakan dan pihak legislatif dalam pengambilan keputusan yang terkait dengan bagaimana meningkatkan daya saing industri agro di Indonesia.

Jakarta, September 2016

Penyunting



DAFTAR ISI

Pengantar	iii
Prolog	v
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xii
Daftar Bagan	xiii
Daftar Grafik	xiv
Daftar Gambar	xv

ASPEK KOMODITI PRIMER

ANALISIS DAYA SAING *CRUDE PALM OIL* (CPO) INDONESIA

Eka Budiyantri

I. Pendahuluan	1
II. Perkembangan CPO Indonesia	4
III. Konsep Daya Saing	11
IV. Hasil dan Analisis Daya Saing CPO Indonesia	13
V. Penutup	17
Daftar Pustaka	19

PERDAGANGAN MINYAK KELAPA SAWIT INDONESIA DI ERA PERDAGANGAN BEBAS SAWIT INDONESIA

Venti Eka Satya

I. Pendahuluan	23
II. Perdagangan Bebas	26
III. Sawit dan Produk Turunannya Sebagai Produk Agro Unggulan Indonesia	36
IV. Prospek Perdagangan Kelapa Sawit di Era Perdagangan Bebas Dunia	43
V. Penutup	50
Daftar Pustaka	54

**PELUANG DAN TANTANGAN PERKEMBANGAN INDUSTRI AGRO
DALAM PERDAGANGAN BEBAS MEA 2105**

Suhartono

I. Latar Belakang	57
II. Liberalisasi Perdagangan	61
III. Industrialisasi Berbasis Agro	67
IV. Daya Saing Agro Industri Menghadapi Liberalisasi Perdagangan	74
V. Bukan Sekedar Pabrik Tapi Industri	80
VI. Penutup	85
Daftar Pustaka	87

ASPEK KELEMBAGAAN

**PENGEMBANGAN KAWASAN INDUSTRI DALAM MENINGKATKAN
DAYA SAING INDUSTRI AGRO INDONESIA (CONTOH KASUS SEI
MANGKE DI SUMUT DAN MALOY DI KALTIM)**

Rafika Sari

I. Pendahuluan	89
II. Pengembangan Kawasan Industri	95
III. Kondisidan Permasalahan Pengembangan Kawasan	102
IV. Manfaat Ekonomi Pengembangan Kawasan Industri	121
V. Penutup	128
Daftar Pustaka	130

**PEMBENTUKAN HOLDING BUMN PERKEBUNAN SEBAGAI
STRATEGI PENINGKATAN KINERJA HOLDING BUMN
PERKEBUNAN**

Sahat Aditua Fandhitya Silalahi

I. Pendahuluan	133
II. Jenis Holding dan Pertimbangan Pembentukan	135
III. Roadmap Pengembangan BUMN	140
IV. Strategi Holding BUMN Perkebunan	145

V. Potensi Permasalahan Holding BUMN Perkebunan	153
VI. Penutup	155
Daftar Pustaka	158

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kinerja Ekspor Industri Agro ASEAN Tahun 2004-2014	2
Tabel 2. Perkembangan Luas Areal Kelapa Sawit di Indonesia dan Malaysia Tahun 2011-2015	5
Tabel 3. Perkembangan Luas Areal Kelapa Sawit di Enam Provinsi Terbesar di Indonesia Tahun 2011-2015	6
Tabel 4. Indeks RCA CPO Indonesia dan Malaysia	15
Tabel 1. Luas Areal dan Produksi Kelapa Sawit Menurut Provinsi dan Status Pengusahaan	37
Tabel 2. Jumlah Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Menurut Provinsi dan Jenis Perkebunan	42
Tabel 1. Produksi dan Rangka Industri Agro Indonesia Tahun 2014	91
Tabel 2. Peringkat dan Nilai GCI Indeks Pada Negara di Asia Tenggara Tahun 2015-2016 dan 2016-2017	92
Tabel 3. Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2015	122
Tabel 4. Jumlah Penduduk, Luas Wilayah dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2015	123
Tabel 5. Pengangguran, Penduduk Miskin, dan Laju PDRB Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur ...	124
Tabel 6. Tingkat Pengangguran dan Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara	125
Tabel 1. Daya Saing Produk Berbasis Agro	
Tabel 1. Perbandingan antara holding operasional dan holding investasi.....	136
Tabel 2. Lima Belas Sektor dalam <i>Roadmap</i> Sektor BUMN	144
Tabel 3. Wilayah Kerja dan Komoditas/Produk dari PT Perkebunan Nusantara I-XIV	147
Tabel 4. Peningkatan Nilai Tambah dari Produk PT Perkebunan Nusantara	152

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.Pohon Industri Turunan Kelapa Sawit (CPO)	40
---	----

DAFTAR GRAFIK

Grafik. 1. Perkembangan Jumlah *Free Trade Agreement* di Dunia ... 28

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Perkembangan Produksi CPO Indonesia dan Malaysia Tahun 2011-2015 (dalam juta ton)	7
Gambar 2. Perkembangan Produktivitas CPO Indonesia Tahun 2011-2015 (dalam ton/Ha)	8
Gambar 3. Sentra Produksi Kelapa Sawit per Provinsi di Indonesia Rata-rata Tahun 2011-2015	9
Gambar 4. Nilai Ekspor CPO dan Total Ekspor Indonesia Tahun 2011-2015 (dalam Miliar USD)	11
Gambar 1. Peringkat Daya Saing Negara ASEAN Tahun 2015	59
Gambar 1. Persentasi PDB Indonesia Menurut Sektor Tahun 1990, 2000, 2010, dan 2014	90
Gambar 2. Persentasi Jumlah Kawasan Industri di Indonesia	93
Gambar 3. <i>The Global Competitiveness</i>	96
Gambar 4. Persentasi PDB Provinsi Sumut Menurut Sektor Tahun 2000-2014	98
Gambar5. Persentasi PDB Provinsi Kaltim Menurut Sektor Tahun 2010-2014	101
Gambar 6. Luas Areal dan Produksi CPO Menurut Status Pengusahaan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2013 dan 2015	104
Gambar 7. Luas Areal dan Produksi CPO Menurut Status Pengusahaan di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2013 dan 2015	105
Gambar 8. Konsep Pengembangan Pelabuhan Kuala Tanjung	115
Gambar 9. Pengembangan Dermaga CPO di Pelabuhan Belawan ...	117
Gambar 1 <i>Roadmap</i> Badan Usaha Milik Negara	142

komoditi atau kumpulan komoditi dan yang kedua adalah meningkatkan daya saing industri agro dari sisi kelembagaan.

Pada pendekatan pertama, komoditi yang dibahas adalah minyak sawit (terutama CPO) dan industri agro secara keseluruhan. Pada kondisi saat ini CPO sebagai salah satu produk unggulan ekspor Indonesia memiliki tingkat daya saing yang kuat di pasar internasional. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata indeks RCA CPO Indonesia memiliki nilai lebih dari 1. Kebijakan pemerintah juga sudah mengarah pada hilirisasi produk dengan salah satu kebijakannya adalah pengenaan bea keluar yang tinggi dengan semakin mentahnya produk minyak sawit tersebut.

Untuk meningkatkan daya saing produk minyak sawit Indonesia maka perlu diterapkan strategi meningkatkan investasi di subsektor perkebunan khususnya perkebunan kelapa sawit, meningkatkan kualitas dan kuantitas produk CPO maupun turunannya, meningkatkan volume ekspor CPO, meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana pendukung industri CPO dan mengembangkan sumber daya manusia industri CPO.

Perlu juga adanya kebijakan pemerintah yang memihak untuk meningkatkan produksi dan penjualan minyak sawit baik di dalam maupun di luar negeri. Era perdagangan bebas perlu dimanfaatkan secara optimal agar Indonesia tidak hanya

menjadi pasar produk negra lain. Selain melalui kebijakan pemerintah perlu melakukan tindakan nyata dalam rangka meningkatkan volume dan nilai jual minyak kelapa sawit. Berbagai kendala dan hambatan yang ada selama ini perlu diminimalisir.

Selain minyak sawit, produk industri agro lainnya juga memiliki daya saing yang ditunjukkan dengan nilai RCA yang bernilai lebih dari satu. Untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan kondisi ini, maka perlu strategi yang berkelanjutan. Salah satu strategi yang dapat diambil adalah dengan strategi kluster. Strategi kluster industri ini dapat dilihat menjadi alternatif dalam memperbaiki daya saing agroindustri Indonesia yang masih masuk kategori sedang berkembang. Pendekatan kluster berupaya membangun keterkaitan antar industri yang bisa mengarah pada rangkaian proses produksi hingga distribusi ke konsumen, atau mengarahkannya untuk mendukung suatu produk manufaktur tertentu. Untuk memperkuat strategi industrialisasi dengan kluster, strategi ini juga menyarankan untuk mengembangkan kluster dengan cara menempatkan lembaga pemerintah, universitas hingga perusahaan terkait atau sebidang dalam satu kawasan untuk mengoptimalkan dan mensinergikan setiap output produksi menjadi rangkaian yang efektif dan efisien.

Di dalam pendekatan kluster, terdapat beberapa variasi dalam penerapannya. Pertama konsep *Global value chain*, sebuah konsep pengembangan produk agro dengan pengembangan wilayah lintas pulau dan negara. Dalam konsep ini pengembangan dilakukan melalui sejumlah perusahaan yang bekerja lintas negara sehingga bersifat global. Kedua *Agribusiness complex* merujuk pada praktek interkoneksi antar kegiatan dari mulai memproduksi hasil pertanian hingga pemasaran, dan interkoneksi dan saling ketergantungan antar perusahaan di dalam suatu complex. Ketiga *agro-industrial park* atau sering disebut agro-food park merupakan upaya membangun fasilitas bersama (digunakan dan dimanfaatkan secara bersama seperti infrastruktur, transportasi, gudang dan pengemasan) dalam memproses lebih lanjut produk hasil pertanian menjadi pangan yang siap dipasarkan. Keempat *Agri-export zones* sebagai bentuk usaha mewujudkan kluster dapat menumbuhkan kegiatan ekspor produk pertanian. Sedangkan, produk lanjutan dari produk pertanian harus memiliki hubungan yang kuat dari produk pertanian setempat dan diarahkan berada dalam satu zona yang sama dengan produk pertaniannya walaupun berbeda distrik. Kelima, *One-village-one-product*. Suatu kawasan pedesaan atau kawasan tertentu didorong untuk berkonsentrasi atau focus pada satu produk, meningkatkan nilai tambah produk dan memperkenalkannya sebagai produk daerah tersebut secara terus menerus.

Pendekatan kedua adalah dengan pendekatan kelembagaan. Pada buku ini dijelaskan dua bentuk kelembagaan yaitu kawasan industri dan pembentukan *holding* BUMN. Pada pendekatan kawasan industri dijelaskan dengan kasus Sei Mangke dan Maloy yang dibentuk untuk mendukung daya saing industri agro Indonesia. Dampak yang dirasakan dengan adanya kawasan industri tersebut bagi pemerintah adalah adanya penambahan pajak pertambahan nilai, penghematan devisa akibat pengurangan impor, dan nilai tambah. Selain itu kawasan industri tersebut memiliki manfaat ekonomi bagi pertumbuhan perekonomian daerah tempat kawasan industri berlokasi, antara lain melalui (a) sarana pendistribusian penduduk dari daerah yang memiliki kepadatan penduduk tinggi ke daerah yang memiliki kepadatan penduduk yang relatif rendah; b) upaya menekan tingkat pengangguran, dan (c) meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Salah satu pelaku industri agro adalah BUMN perkebunan yang sahamnya dimiliki pemerintah. Peran BUMN perkebunan terasa semakin menurun, baik dari sisi produksi maupun produktivitas. Salah satu penyebabnya adalah inefisiensi BUMN tersebut dan salah satu cara mengatasi hal tersebut adalah dengan membentuk *holding* perkebunan sehingga dengan adanya *holding* tersebut, antar BUMN dapat saling bersinergi untuk meningkatkan daya saing perusahaan.

Pembentukan *holding* juga memperkuat hilirisasi dan pembangunan ekonomi daerah melalui aktifitas pertukaran sumberdaya dan kesempatan bersinergi antar PT Perkebunan Nusantara. Dampak akhir dari pelaksanaan strategi tersebut adalah penguatan kemandirian keuangan BUMN Perkebunan melalui kesempatan peningkatan pendapatan perusahaan.

Dari buku ini dapat disimpulkan bahwa strategi meningkatkan daya saing dapat dilakukan dengan meningkatkan daya saing komoditi itu sendiri dengan berbagai upaya efisiensi dan dengan pendekatan kelembagaan yang menaungi komoditi tersebut. Kedua pendekatan ini dapat dilakukan bersama-sama untuk meningkatkan komoditi industri agro Indonesia.

Indeks

A

agro industri, 61, 74, 81, 87
anakperusahaan, 170
aseanfree trade agreement, 170
aseanfree trade agreement, 170
avalis, 156, 170

B

bisnis, 24, 45, 47, 48, 56, 57, 117,
135, 137, 138, 139, 140, 141,
143, 145, 158, 170
bumn, 144, 170

C

CPO, 2, 4, 5, 7, 8, 11, 12, 15, 16,
17, 18, 19, 20, 21, 23, 25, 38,
45, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53,
55, 79, 92, 93, 96, 102, 106,
107, 108, 109, 120, 122, 123,
165, 170
cogeneration, 155, 163, 170
comparative advantage, 44, 50,
64,
competitive advantage, 53, 64,
138, 161, 170
cpo, 170
crudepal oil, 170

D

daya saing, 2, 5, 12, 14, 15, 16,
17, 18, 33, 46, 49, 50, 53, 59,
60, 68, 70, 71, 74, 75, 76, 78,
80, 81, 82, 84, 85, 86, 92, 93,
94, 96, 105, 117, 120, 124, 131,
136, 148, 159, 166, 171
Daya Saing, 4, 5, 12, 13, 16, 17,
18, 20, 21, 27, 32, 56, 60, 76,
95, 134, 171

E

efekpenciptaanperdagangan, 171
efekpengalihanperdagangan, 171
efisiensi, 27, 28, 35, 51, 60, 63,
64, 65, 68, 74, 75, 83, 86, 93,
124, 169, 171
ekspor, 3, 4, 11, 13, 14, 15, 16,
17, 18, 25, 26, 31, 33, 36, 39,
45, 46, 47, 48, 49, 50, 52, 63,
65, 73, 76, 78, 79, 81, 109, 122,
164, 165, 167, 171

H

hilirisasi, 50, 96, 110, 122, 123,
124, 131, 132, 149, 159, 165,
171
holding, 136, 137, 138, 139, 140,
141, 142, 143, 145, 148, 149,
151, 152, 154, 155, 156, 157,
158, 159, 160, 168, 171

I

indukperusahaan, 171
Indonesia, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10,
11, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19,
20, 21, 23, 24, 25, 26, 27, 29,
30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37,
38, 42, 44, 45, 46, 47, 48, 49,
50, 51, 52, 53, 55, 56, 58, 59,
60, 68, 69, 70, 71, 73, 75, 76,
77, 78, 79, 80, 85, 86, 91, 92,
93, 94, 95, 96, 97, 100, 101,
102, 105, 106, 107, 108, 109,
110, 117, 119, 121, 122, 123,
126, 131, 132, 133, 134, 135,
136, 144, 147, 148, 150, 164,
165, 166, 168, 169, 172, 175,

- 177, 178, 179
- Industri, 3, 23, 25, 35, 38, 42, 44, 45, 51, 55, 56, 57, 58, 61, 70, 85, 89, 92, 93, 94, 95, 97, 98, 99, 100, 104, 105, 110, 111, 114, 116, 122, 133, 134, 135, 148, 172, 179, 180
- integrasiekonomi, 172
- investasi, 2, 18, 29, 31, 33, 40, 45, 49, 52, 53, 72, 82, 83, 94, 97, 99, 101, 102, 111, 116, 138, 139, 140, 141, 143, 155, 165, 172
- K**
- Kalimantan Timur, 43, 84, 94, 96, 102, 103, 107, 108, 109, 110, 112, 116, 123, 126, 127, 128, 132, 133, 172
- karet, 23, 82, 120, 151, 172
- Kawasan Ekonomi Khusus, 96, 101, 115, 118, 134, 135, 172, 178
- Kawasan Industri
- Kebijakan, 21, 35, 44, 55, 66, 68, 78, 100, 109, 111, 122, 133, 134, 165, 172, 177, 178, 179, 180
- KEK, 96, 101, 102, 103, 108, 111, 112, 113, 115, 116, 117, 118, 119, 121, 122, 124, 125, 126, 131, 135, 172
- kelapa sawit, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 16, 17, 18, 23, 24, 33, 36, 38, 39, 42, 45, 47, 49, 50, 51, 52, 53, 81, 84, 102, 103, 116, 120, 122, 124, 151, 165, 166, 172
- keuangan, 2, 21, 27, 143, 144, 154, 156, 159, 160, 172, 178
- kluster, 71, 73, 74, 75, 82, 86, 87, 104, 166, 167, 172
- komoditas, 4, 13, 14, 15, 17, 24, 36, 45, 47, 48, 56, 57, 73, 76, 83, 86, 109, 150, 151, 154, 173
- L**
- liberalisasi, 18, 19, 31, 44, 58, 59, 61, 64, 66, 173
- M**
- Maloy, 94, 96, 102, 103, 106, 108, 110, 111, 112, 113, 115, 116, 117, 121, 123, 124, 126, 131, 133, 135, 168, 173
- manajemen, 137, 139, 140, 141, 142, 143, 155, 158, 160, 173
- masyarakatekonomiasean, 173
- mea, 2, 21, 173
- minyakkelapasawit, 173
- modal, 74, 98, 99, 130, 138, 146, 153, 17
- N**
- negara, 2, 3, 4, 5, 8, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 38, 39, 42, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 51, 52, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 66, 67, 68, 71, 73, 74, 76, 77, 78, 79, 80, 81, 86, 93, 97, 109, 122, 132, 144, 146, 147, 164, 167, 173, 178
- noodle bowl effect*, 29, 173
- O**
- off farm*, 149, 152, 153, 173
- on farm*, 149, 152, 153, 173
- operasional, 115, 120, 131, 137, 138, 139, 140, 141, 142, 151, 153, 154, 174
- organisasi, 58, 141, 142, 152, 157, 158, 159, 174

P

palm kernel oil, 25, 122, 174
pendapatan, 4, 45, 46, 48, 65, 97,
139, 140, 144, 155, 160, 174
Pengembangan, 82, 101, 105,
111, 118, 120, 125, 133, 134,
147, 174
perdagangan, 2, 5, 13, 17, 18, 19,
26, 27, 28, 29, 31, 32, 33, 34,
35, 44, 45, 46, 51, 53, 58, 59,
61, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 69,
74, 75, 80, 82, 85, 86, 87, 105,
121, 129, 165, 174, 176
perdaganganbebas, 174
perkebunan, 4, 5, 18, 23, 25, 36,
38, 40, 42, 49, 50, 51, 52, 102,
106, 107, 109, 111, 112, 114,
120, 123, 124, 136, 137, 149,
150, 151, 152, 153, 154, 165,
168, 174
Pertanian, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 16,
20, 36, 45, 49, 55, 56, 70, 174,
176, 177, 180
perusahaan, 24, 40, 42, 44, 52,
70, 71, 73, 83, 94, 95, 116, 120,
124, 130, 136, 137, 138, 139,
140, 141, 142, 143, 144, 146,
147, 148, 149, 150, 152, 154,
155, 156, 157, 158, 159, 160,
166, 167, 168, 174
produksi, 4, 7, 9, 11, 12, 16, 17,
23, 24, 25, 28, 35, 38, 39, 44,
45, 46, 47, 48, 49, 51, 53, 59,
60, 62, 63, 64, 65, 67, 68, 70,
71, 72, 74, 75, 81, 82, 83, 84,
86, 96, 99, 105, 106, 108, 109,
110, 123, 137, 138, 143, 152,
153, 155, 165, 166, 168, 174
produktivitas, 8, 12, 25, 28, 38,
44, 51, 53, 62, 84, 97, 137, 144,
168, 174

R

RCA, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 48, 49,
76, 77, 78, 165, 166, 175
roadmap, 175

S

Sawit, 4, 6, 7, 8, 10, 11, 17, 18, 20,
22, 25, 29, 34, 35, 36, 37, 38,
42, 43, 45, 47, 48, 49, 55, 56,
83, 102, 107, 108, 109, 110,
133, 135, 175
saham, 139, 143, 146, 175
Sei Mangke, 83, 101, 102, 103,
106, 108, 110, 111, 112, 113,
115, 116, 117, 118, 119, 122,
124, 125, 131, 134, 168, 175
sektor, 2, 3, 5, 6, 23, 32, 33, 36,
61, 65, 67, 68, 70, 71, 76, 84,
86, 91, 94, 97, 99, 100, 101,
102, 105, 108, 112, 113, 130,
136, 137, 143, 145, 146, 148,
149, 152, 153, 159, 175
sinergi, 132, 142, 144, 145, 148,
149, 154, 157, 159, 175
strategi, 5, 18, 61, 63, 69, 70, 71,
74, 82, 97, 138, 140, 141, 144,
145, 149, 151, 152, 154, 157,
159, 164, 165, 166, 169, 175
substitusi impor, 131, 175
Sumatera Utara, 6, 7, 9, 24, 42,
43, 82, 83, 84, 94, 96, 100, 101,
106, 107, 113, 114, 118, 120,
123, 125, 126, 128, 129, 131,
133, 134, 151, 152, 175

T

Tebu, 151, 175

V

value network, 72, 81, 86, 176

BIOGRAFI PENYUNTING



Dr Amzul Rifin, SP, MA adalah dosen di Departemen Agribisnis, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor. Lahir di Bogor pada tanggal 21 September 1975. Gelar Sarjana diperoleh di Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian IPB pada tahun 1998. Kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan S2 pada program International Development Program, International University of Japan, Jepang dan lulus pada tahun 2005. Gelar Ph.D diraih dari Department of Agricultural and Resource Economics, University of Tokyo, Jepang pada tahun 2011.

Bidang keahlian yang ditekuni adalah perdagangan khususnya untuk komoditi sawit dan coklat. Terdapat beberapa artikel yang telah dipublikasikan di jurnal internasional antara lain di jurnal ASEAN Economic Bulletin, Trends in Agricultural Economics, Oil Palm Industry Economic Journal, International Journal of Trade, Economics and Finance, Journal of Products Marketing serta International Trade Journal. Berbagai konferensi di dalam maupun di luar negeri pernah diikuti untuk menyajikan makalah antara lain konferensi International Association of Agricultural Economics (IAAE), Australian Agricultural and Resource Economics Society (AARES), Indonesian Regional Science Association (IRSA), East Asian Economic Association (EAEA) serta Perhimpunan Ekonomi Pertanian

Indonesia (Perhepi). Saat ini juga bertugas sebagai editor jurnal di Jurnal Agribisnis Indonesia, Forum Agribisnis.

Selain di bidang penelitian, editor juga memberikan pelatihan khususnya di bidang ekonometrika dan telah melakukan di beberapa instansi antara lain IPB, Universitas Teuku Umar, Universitas Bengkulu dan DPR. Alamat email yang dapat dihubungi adalah amzul_rifin@yahoo.com.

BIOGRAFI PENULIS

Eka Budiyaniti, lahir di Jakarta, 22 Januari 1984. Menempuh studi S1 pada jurusan Matematika – Fakultas MIPA, Universitas Padjadjaran pada tahun 2001 dengan kekhususan matematika terapan. Kemudian melanjutkan pendidikan Pascasarjana pada Jurusan Ilmu Ekonomi – Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia pada tahun 2006 dengan kekhususan kebijakan moneter dan perbankan. Bekerja di Sekretariat Jenderal DPR RI mulai tahun 2009 sebagai Peneliti Bidang Ekonomi dan Kebijakan Publik. Beberapa topik jurnal dan buku yang telah ditulis: *time inconsistency* dalam kebijakan moneter, *inflation targeting*, subsidi pajak, pinjaman luar negeri, stabilitas sistem keuangan, krisis Eropa, sektor keuangan, *green banking*, *twin deficit*, bank khusus industri, industri manufaktur, dan investasi. Penulis dapat dihubungi melalui email: eka.budiyaniti@gmail.com atau eka.budiyaniti@dpr.go.id.

Venti Eka Satya, menyelesaikan studi S1 pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Andalas dan melanjutkan pendidikan Pasca Sarjana pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Gadjah Mada. Pernah mengajar di beberapa perguruan tinggi dan sejak tahun 2009 bekerja di Sekretariat Jenderal DPR RI sebagai Peneliti Ekonomi dan Kebijakan Publik di Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI. Beberapa topik penelitian yang telah dilakukan diantaranya, Optimalisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak, Kesiapan Sektor Industri Agro Indonesia Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) 2015, serta Korupsi dan KPK dalam Perspektif Hukum, Ekonomi, dan Sosial. Karya tulis ilmiah

penulis juga telah dipublikasikan di beberapa jurnal dan dalam bentuk buku. Sebagai bagian dari *supporting system* Dewan, penulis juga terlibat dalam pelaksanaan fungsi-fungsi kedewanan. Penulis menjadi tim analis keuangan negara yang menganalisa hasil audit BPK di Badan Akuntabilitas Keuangan Negara (BAKN), mendampingi Tim Pengawas Kasus Bank Century, Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan Undang-Undang Kepariwisataaan, dan lain-lain sebagainya. Penulis dapat dihubungi melalui email:venti.eka@dpr.go.id.

Suhartono, adalah Peneliti Madya bidang Ekonomi dan Kebijakan Publik dengan bidang konsentrasi Kebijakan Publik. Lahir di Jakarta 6 Agustus 1973. Menyelesaikan pendidikan Sarjana pada Jurusan Hubungan Internasional FISIP Universitas Gadjah Mada tahun 1998. Pendidikan S2 dari *Graduate Program of Public Policy, Australian National University* tahun 2001. Bekerja di Sekretariat Jenderal DPR RI sejak Tahun 1999 sebagai peneliti dan saat ini di Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI. Beberapa tpoik tulisan, Respon IPU terhadap Masaah-Masalah Global Pasca Perang Dingin (2000), Analisis Kebijakan Luar Negeri Abdurahman Wahid (2001), Terorisme dan Tata Dunia Baru (2002), Mahkamah Konstitusi: Lembaga Negara Baru Pengawal Konstitusi (2003), Batas Wilayah dan Situasi Perbatasan Indonesia: Ancaman terhadap Integritas Teritorial (2004), Konflik dan Perkembangan Kawasan Pasca Perang Dingn (2004), TKI dan Hubungan Indonesia-Malaysia (2005), Persiapan Pembentukan Kawasan Ekonomi Khusus (2008), Proses Pembuatan Kebijakan Pubik Melalui Undang-Undang Bagi Kepentingan Publik (2009), Kajian Kebijakan Publik (2010), Isu

Perdagangan dan Industri sebagai Kebijakan strategis Daerah dalam menghadapi Globalisasi dan Liberalisasi (2011), Quo Vadis Perekonomian Indonesia (2013), Evaluasi Pelaksanaan Daerah Otonomi Baru (2014), Efektifitas dan Akuntabilitas Dana Perimbangan dan Peranannya (2014), Arah Kebijakan Pembangunan Daerah: Peran Legislasi, Aspek Tematik dan Pemerataan (2015).

Rafika Sari, menyelesaikan studi S1 pada Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan (IESP), Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro (1999) dan pendidikan Program Pasca Sarjana Ilmu Ekonomi Universitas Indonesia (2006). Bekerja sebagai Peneliti Bidang Ekonomi dan Kebijakan Publik pada Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI mulai tahun 2009 dengan kepakaran Kebijakan Publik. Tulisan yang sudah dipublikasikan: “Dampak Kebijakan Desentralisasi Fiskal Pada Daerah Tertinggal di Indonesia”, Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik, Vol. 5(1) Tahun 2014; “Kondisi Ketahanan Pangan dan Sektor Pertanian Indonesia dalam Rangka Kerja Sama Regional Asia dan Eropa”, bagian buku Isu-Isu Internasional Kontemporer dalam Diplomasi Parlemerter (2015), dan “Sektor Transportasi Laut dan BUMN: Upaya Menekan Inefisiensi Melalui Integrasi Usaha”, Bagian Buku Kebijakan Ekonomi Maritim Indonesia (2015). Penulis dapat dihubungi melalui email: rafika.sari@dpr.go.id.

Sahat Aditua Fandhitya Silalahi adalah Peneliti Muda bidang kebijakan publik di Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI, lahir di Yogyakarta, 18 Mei 1981. Penulis menyelesaikan pendidikan S-1 di

Teknik Kimia, Institut Teknologi Bandung pada Tahun 2004 dan menyelesaikan pendidikan S-2 di Magister Manajemen, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Gadjah Mada pada Tahun 2009. Penulis menaruh minat pada permasalahan pengelolaan energi dan sumber daya alam, perindustrian, Usaha Kecil Menengah dan Koperasi, serta pengelolaan Badan Usaha Milik Negara. Beberapa publikasi yang pernah diterbitkan antara lain : Pengendalian BUMN Sektor Telekomunikasi Pasca Privatisasi (2015), Kebijakan Peningkatan Kinerja Industri Manufaktur (2014), Kebijakan Menghadapi ASEAN Open Sky (2013), dan Kebijakan Sisi Hulu dan Hilir Industri Gas Bumi. Saat ini penulis juga tengah aktif dalam penelitian terkait Percepatan Pembangunan Daerah Kepulauan dan Pemodaln dalam Usaha Koperasi. Penulis dapat dihubungi melalui email sahat.silalahi81@gmail.com.